

UPAYA PELESTARIAN BATIK TULIS YANG MULAI TERGANTIKAN BATIK PRINTING DI BUARAN PEKALONGAN

Annisa Putri Aulia¹, Agus Arwani², Bambang Sri Hartono³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: annisataufiqakmal1@gmail.com¹, agus.arwani@uingusdur.ac.id², bambang.sri.hartono@uingusdur.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam upaya pelestarian batik tulis di Buaran Pekalongan. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi yang penulis amati di Buaran Pekalongan. Untuk data sekunder di peroleh dari beberapa jurnal dan dari beberapa laman website <https://www.kompas.com>. Hasil penelitian bagi masyarakat Jawa batik mempunyai nilai lebih dari sekedar nilai fungsional busana yaitu untuk melindungi tubuh. Batik mengandung nilai sosial yang menunjukkan kelas seseorang dalam masyarakat, pekerjaan, hingga kedewasaan.. Berseberangan dengan batik tulis, batik printing justru meniadakan perbedaan kelas seseorang dalam masyarakat, pekerjaan hingga kedewasaan. Batik printing meniadakan urgensi makna simbolik yang terkandung dalam tiap motif batik. Kain yang diproduksi massal ini menyambut tiap lapisan masyarakat dengan tangan terbuka untuk mengkonsumsi tiap jenis motif batik dalam situasi apa pun.

Kata kunci: Pelestarian, Batik Tulis, Tergantikan, Batik Printing

ABSTRACT: This research aims to provide a solution in efforts to preserve written batik in Buaran Pekalongan. This research uses qualitative descriptive research methods with data collection methods in the form of primary and secondary data. Primary data was obtained from the results of observations that the author observed in Buaran Pekalongan. Secondary data was obtained from several journals and from several website pages <https://www.kompas.com>. The research results for the Javanese community, batik has more value than just the functional value of clothing, namely to protect the body. Batik contains social values that indicate a person's class in society, occupation and maturity. In contrast to written batik, printed batik actually eliminates differences in a person's class in society, occupation and maturity. Batik printing eliminates the urgency of the symbolic meaning contained in each batik motif. This mass-produced cloth welcomes every level of society with open arms to consume every type of batik motif in any situation

Keywords: Preservation, Written Batik, Replaceable, Printed Batik

1. PENDAHULUAN

Batik tulis adalah tekstil yang polannya dibuat dengan teknik resist dalam bahasa Jawa amba dan nitik menandakan tulisan atau torehan titik. Batik tulis adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan cara menuliskan lilin pada kain dan mengolahnya dengan tangan. Sedangkan batik printing adalah kain dengan corak batik yang dibuat secara manual atau mekanis tergantung pada desain batik yang diproduksi ornamennya mungkin sama atau tidak sama, warna batik printing cukup mudah memudar karena hanya satu sisi kain yang diwarnai.

Batik menjadi semakin tidak lazim di Indonesia karena kemajuan teknologi dan pengaruh budaya asing yang berbeda. ketika malam pada kain batik diaplikasikan

dengan menggunakan alat canting maka hasilnya dikenal dengan nama batik tulis. Pembuatan batik biasanya dilakukan oleh perempuan karena memerlukan ketelitian. Tergantung kerumitan desainnya dibutuhkan waktu sekitar 30 hingga 50 hari untuk membuat satu kain batik sepanjang dua meter, memproduksi kain batik membutuhkan biaya yang besar karena sangat sulit batik printing menjadi lebih umum seiring kemajuan teknologi karena tidak ada lapisan lilin dalam proses produksinya batik printing tidak dianggap sebagai batik asli dan hanya disebut sebagai kain bermotif batik. Batik printing dibuat dengan sangat cepat karena menggunakan mesin. Jadi harganya jauh lebih murah dibandingkan batik tulis oleh sebab itu, batik tulis terancam punah dengan hadirnya batik printing masuknya batik printing impor berdampak buruk pada kondisi para perajin batik di Buaran Pekalongan.

Buaran Pekalongan diharapkan mempunyai kualitas tambahan yang dapat dioptimalkan berupa pemanfaatan tumbuhan yang ada sebagai pewarna alami batik karena kerajinan batik tulis mempunyai potensi untuk menarik minat banyak kalangan lanjut usia khususnya yang dapat terpacu untuk melakukan kegiatan membatik agar usaha membatik lebih dari sekedar kegiatan ekonomi juga harus dilakukan dengan cara melestarikan seni dan budaya nenek moyang. Batik mempunyai ciri khas yang memerlukan penguasaan kemampuan lebih dari sekedar bakat khusus membatik. Penggunaan teknologi dan mesin dalam pembuatan tekstil di masa depan diperkirakan akan menimbulkan berbagai kendala dalam pelestarian batik tulis. Batik tulis yang bersifat padat karya dan penuh tantangan karena semakin tertarik dengan gaya hidup masa kini generasi muda mulai kehilangan minat terhadap batik tulis.

Upaya pelestarian batik tulis melalui pengenalan, pelatihan, dan bimbingan di Buaran Pekalongan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang mendalam tentang cara melestarikan warisan budaya nenek moyang agar tetap lestari di hadapan masyarakat masa kini. Selain itu hal ini dapat mendorong masyarakat untuk mengikuti kelas membatik memperkenalkan teknik sederhana dalam membatik dengan tangan agar tidak tergantikan batik printing dan mencegah punahnya batik tulis.

Dengan memberikan pelatihan dan pengenalan, penulis berharap dapat mendorong masyarakat khususnya di Pekalongan untuk meneruskan tradisi batik tulis. Selain itu, penulis dapat memberikan komentar yang mendalam dan berkontribusi positif terhadap perlindungan ekonomi dan budaya Pekalongan.

Penulis ingin melakukan penelitian untuk menggugah minat masyarakat Buara Pekalongan terhadap proses pembuatan batik. mendorong berkembangnya kreativitas yang dapat menghasilkan beragam benda yang terbuat dari batik tulis bukan hanya sekedar satu potong pakaian.

Penelitian ini penting karena memungkinkan penulis menggali data lebih dalam metode, latar belakang, dan nilai-nilai budaya yang membentuk batik tulis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian ini. Melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks, penelitian kualitatif adalah metodologi kajian ilmiah yang mencoba memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Untuk memberikan pemahaman kontekstual dan fleksibilitas yang diperlukan dalam menanggapi topik penelitian yang rumit, Selain itu mengkaji upaya yang dilakukan untuk melestarikan batik tulis

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jawa Tengah, Indonesia, di Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Butuh waktu sekitar dua minggu untuk menyelesaikan penelitian. Peneliti melakukan penggalan data selama periode ini dengan melakukan observasi dan mencari data penelitian sekunder

2.3 Metode Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk memperoleh suatu hal yang akan digunakan dalam menyusun hasil penelitian adalah dengan metode pengumpulan data. Data primer dan sekunder digunakan dalam data penelitian ini. Penulis melakukan observasi di Buaran Pekalongan dan menggunakan temuan tersebut sebagai dasar data primer. Informasi sekunder dikumpulkan dari banyak jurnal dan website yang telah dibaca penulis.

2.4 Teknik Analisis Data

1. Mereduksi Data

Dengan memisahkan komponen-komponen penting dari sumber data, data direduksi dan diringkas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif mempunyai berbagai bentuk, seperti deskripsi, bagan, atau tabel yang berkaitan dengan suatu kategori atau sejenisnya. Strategi penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk paragraf deskripsi.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil berupa data yang telah diteliti secara teliti menjadi nyata. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil dengan menggunakan ungkapan-ungkapan dari suatu gagasan yang ditemukan.

3. STUDI PENELITIAN TERDAHULU

Pelaksanaan penelitian ini didukung dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dengan satu atau lebih variabel yang direferensikan dan didukung oleh penelitian sebelumnya.

Kajian “Upaya Pelestarian Batik Asli Pekalongan Dalam Rangka Mempertahankan Rekognisi Dalam Rangka Mempertahankan Pengakuan Unesco Sebagai Warisan Budaya Indonesia Di Kota Pekalongan” dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif oleh Tejo Bagus Sunaryo, SSi, MA, dan Maria Elisabeth Roberta. Untuk mencegah rasa jati diri bangsa, rasa cinta tanah air, dan warisan negara kita diambil oleh negara lain, tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat peduli terhadap keaslian batik sebagai warisan budaya Indonesia. Penelitian yang disebutkan di atas dan penelitian yang peneliti lihat memiliki kesamaan sebagai berikut. Keduanya membahas tentang upaya melestarikan batik serta metodologi penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif yang dilanjutkan dengan wawancara dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, batik mempunyai arti lebih penting bagi masyarakat Jawa dibandingkan sekedar fungsi pelindung pakaian. Batik mengandung nilai-nilai sosial yang mewakili kelas sosial ekonomi seseorang, bidang pekerjaan, dan tingkat kedewasaan. Setiap motif yang digunakan dalam batik mempunyai makna simbolik yang mencerminkan nilai dan budaya masyarakat Jawa pada saat diciptakan. Batik printing, berbeda dengan batik tulis, justru mengaburkan perbedaan antara kelas sosial, bidang pekerjaan, dan tingkat kedewasaan seseorang. Makna simbolik setiap motif batik kini tak lagi penting dengan adanya batik printing

Struktur masyarakat pun ikut berubah akibat kemajuan zaman. Mirip seperti bagaimana trend fashion memengaruhi selera masyarakat. Selain itu, kini karya harus terus diperbarui dan dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan preferensi masyarakat agar dapat terus menarik khalayak luas. Jika bisa mengembangkan konsep bisnis batik yang unik, prospek perusahaannya akan sangat bagus. Masyarakat dapat mempelajari lebih lanjut tentang seni batik dengan menganalisis contoh-contoh dari berbagai daerah di Indonesia

4.1 Strategi Pemasaran Batik Tulis di Buaran Pekalongan

Sebuah perusahaan menggunakan strategi untuk mengelola bisnisnya karena rencana tersebut membantu mencapai tujuannya. Tujuan utama bisnis adalah untuk memuaskan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya dengan imbalan tingkat keuntungan tertentu atau rasio yang menguntungkan antara pendapatan dan biaya. Pemasaran akan selalu terikat dengan bauran pemasaran karena bisnis dan pemasaran merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan. Ada sejumlah variabel dalam strategi pemasaran yang telah dieksplorasi oleh peneliti. Variabel-variabel ini adalah produk, harga, tempat, dan promosi.

a. Produk

Strategi produk adalah rencana pemasaran pertama. berdasarkan temuan penelitian diskusi dengan pemilik usaha batik buaran pekalongan, dan pengamatan pribadi. hem, kemeja, termasuk di antara barang-barang yang dibuat.

Motif batik yang dihasilkan bermacam-macam, antara lain kawung, jlamprang, sogo, cirebon, kriwil, liris, pyur, dan sogo. Ada pula motif yang mengikuti musim atau tren dan memadukan beberapa motif hasil survei pasar sehingga terciptalah motif baru. Karena Pekalongan merupakan daerah penghasil batik utama, maka pasokan batik yang dijual di sana cukup besar. Para pemilik usaha batik Banyurip Pekalongan mengiklankan produknya dengan cara personal sales atau melakukan pendekatan secara tatap muka kepada pedagang di pasar-pasar dalam dan luar kota

b. Harga

Rencana harga adalah taktik pemasaran kedua. Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa pemilik usaha batik menetapkan harga yang berbeda-beda untuk produk batik yang berbeda. Batik yang dihasilkan dijual dengan pembayaran tunai 58% dan kematangan 42%. Pembayaran harus dilakukan dengan cek atau giro. Masing-masing mempunyai batas waktu pelunasan.

Menawarkan harga diskon dengan pembelian tertentu merupakan salah satu cara pemilik usaha batik buaran berinovasi dalam strategi penetapan harga untuk menarik pelanggan. Lainnya adalah pemberian bingkisan berupa batik pada setiap hari jadi dari salah satu usaha batik buaran.

c. Place (Distribusi)

Strategi distribusi adalah taktik pemasaran ketiga. Pemilik usaha batik Buaran menjual barangnya dengan harga lebih murah dan mengirimkannya langsung ke pelanggan, sehingga menurunkan profitabilitasnya.

d. Promosi Strategi

Promosi adalah taktik pemasaran terakhir. Saat mengembangkan dan menyampaikan pesan yang efektif, pemasar harus mempertimbangkan beberapa hal. Elemen-elemen ini mencakup keterbatasan pada jenis media yang dapat digunakan kemampuan untuk mempromosikan barang tertentu, citra iklan, kelompok sosial, dan peraturan pemerintah.

Promosi diperlukan agar konsumen mengetahui produk tersebut, ingin mengujinya, dan kemudian bersedia membelinya. Oleh karena itu, diperlukan promosi yang efektif dan tepat sasaran bagi suatu bisnis untuk meningkatkan pendapatannya. Media online antara lain Facebook, Whatsapp, Instagram, dan website merupakan beberapa media yang digunakan untuk mengiklankan produk batik.

4.2 Upaya Pelestarian Batik Tulis

Dengan melestarikan, meningkatkan, dan memanfaatkan warisan budaya, kita dapat memastikan keberlangsungan keberadaan dan pentingnya warisan budaya. Beragamnya pola yang digunakan dalam batik Indonesia mengungkap beragam inspirasi luar, seperti kaligrafi Arab, burung phoenix Cina, bunga sakura Jepang, dan burung merak India atau Persia. Tradisi membatik diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. batik terhubung dengan identitas budaya masyarakat Indonesia dan mencerminkan kreativitas dan spiritualitas mereka melalui banyak makna simbolis warna dan pola. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung usaha perajin batik kelas menengah ke bawah sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia terhadap batik.

Sebuah pusat batik bertaraf internasional atau dikenal dengan International Batik Centre and Craft (IBC) dibangun sebagai wujud rasa syukur atas kerajinan batik yang merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Pada tanggal 2 Oktober 2012 yang merupakan Hari Batik Nasional, Pusat Batik dan Kerajinan Internasional dibuka secara resmi oleh Bapak Prof. Dr. Alex S. W. Retraubun, M.Sc, Wakil Menteri Perindustrian Republik Indonesia. Acara ini berlangsung di Pusat Kota Batik IBC Pekalongan, sekaligus dilakukan penandatanganan Pusat Batik & Prasasti Kerajinan Internasional. Dengan adanya IBC ini, diyakini masyarakat Pekalongan yang mayoritas mengandalkan hasil penjualan batik akan menjadi perajin yang lebih sejahtera. Selain itu, IBC tentunya akan menarik banyak pengunjung sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap batik asli dan kemampuan Indonesia dalam mendukung pelestarian keaslian tersebut. Generasi muda bangsa juga akan belajar menghargai usaha negaranya dan menjadi lebih nasionalis, diawali dengan kecintaan terhadap produk sendiri.

5. KESIMPULAN

Batik tulis mulai tergeser seiring dengan bermunculannya batik printing dengan kemajuan teknologi. Batik printing dibuat dengan sangat cepat karena menggunakan mesin. Oleh karena itu, harganya jauh lebih murah dibandingkan batik tulis. Karena itu, batik tulis justru terancam punah dengan hadirnya batik printing. Sebaliknya, tergantung kerumitan polanya, pembuatan batik tulis memerlukan ketelitian dan usaha yang tidak sedikit. Bantuan yang didapatkan cukup merata dan tidak menimbulkan kecemburuan pihak lain. Karena selain BLT banyak masyarakat yang dirasa berhak mendapatkan bantuan tersebut mendapatkan bantuan jenis lainnya yang sama-sama dari program pemerintah untuk masyarakat terdampak Covid-19.

Di Buaran Pekalongan, upaya pelestarian batik tulis dilakukan dengan mengadakan acara pengenalan, pelatihan, dan supervisi. mengajarkan kita bagaimana menjaga warisan budaya nenek moyang agar tetap lestari dalam masyarakat masa kini dan berdampak positif bagi kelangsungan budaya dan ekonomi Buaran Pekalongan sehingga batik tulis tidak bisa menggantikan batik printing.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, I. H., Winarno, E., U. N., D. H., & Lusiana, V. (2022). Pelestarian Budaya Batik Tulis Melalui Penggalan Potensi Kriya Batik Pewarna Alami Bagi Penggerak Deswita Wonolopo. *Ikra-lth Abdimas*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2411>
- Arwani, A. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Pengusaha Batik Kelurahan Banyurip Pekalongan Dengan Pendekatan Marketing Mix Berbasis Syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1345>
- Astuti, S. P., & Hastuti, R. (2017). Identifikasi Persentase Printing, Batik Tulis Dan Batik Cap Di Blok Vip International Batik Center (Ibc) Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 12.
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v1i1.8674>
- Hidayati, U., Sayekti, I., Mutmainah, S., Akuntansi, J., Negeri Semarang, P., Teknik Elektro, J., & Negeri Semarang JI Sudarto, P. (2016). Penerapan Iptek Mesin Batik Cap Elektrik Portable Untuk Ukm Batik “Kembang Wijaya Kusuma” Semarang. *Jurnal Jamasku*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jamasku/search/titles>
- Inayah, L. F., Trinugraha, Y. H., & Nurhadi, N. (2023). Pelestarian Batik Tulis Lasem di Kalangan Perajin Batik Lasem di Desa Babagan Kabupaten Rembang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 113–121. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9824>
- Kutnadi. (2022). *Upaya menumbuhkan kecintaan generasi muda Pekalongan terhadap batik*. Antaranews. <https://jateng.antaranews.com/berita/465881/upaya-menumbuhkan-kecintaan-generasi-muda-pekalongan-terhadap-batik>
- Larasati, F. U., Aini, N., & Irianti, A. H. S. (2021). Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan di Kecamatan Ngantang. *Prosiding Pendidikan Tata Boga Busana*, 8.
- Oscario, A. (2014). Simulasi Citra Nasionalis Melalui Fashion: Studi Kasus Batik Printing dalam Gaya Hidup Post Modern Masyarakat Kota. *Humaniora*, 5(2), 551. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3112>
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>

- Suhardi, B., Widyo Laksono, P., & Nur Fadhillah, N. (2017). Analisis Penerapan Produksi Bersih Pada Batik Printing Ikm Batik Puspa Kencana Laweyan Surakarta. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2), 182–191. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.182>
- Sukma Nur Fitriana. (2023). *waka ungkap pentingnya pelestarian batik dari hulu ke hilir*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-6961429/waka-mpr-ungkap-pentingnya-pelestarian-batik-dari-hulu-ke-hilir>
- Susanti, K., & Azhar, F. (2020). Pengenalan Proses Mambatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. *SENADA : Semangat Nasional Daam Mengabdikan*, 1(1), 97–106. <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/15>
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2021). *Upaya Untuk Melstarikan Batik Nusantara Agar Bersaing di Era Globalisasi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/02/173000969/upaya-untuk-melestarikan-batik-nusantara-agar-bersaing-di-era-globalisasi>